

**MANDIRI PANGAN: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari
di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Nurul Aini Maslihah

NIM: 15230062

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya., S.Sos., M.Si.

NIP. 19810428 200312 1 003

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-1206/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan Judul : **MANDIRI PANGAN: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Aini Maslihah

Nomor Induk Mahasiswa : 15230062

Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang


Dr. Pajuhastina Indra Jaya, M.Si.
NIP. 1989032819003121003

Penguji I



Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 197005281994031002

Penguji II



Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197105261997032001

Yogyakarta, 22 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNKASI
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Aini Maslihah
NIM : 15230062

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Miria Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunqosyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 April 2019

Mengetahui

Ketua Prodi PMI



[Signature]
Dr. Pajar Hartono Indra Jaya S.Sos.,M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

[Signature]
Dr. Pajar Hartono Indra Jaya S.Sos.,M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini Maslihah
NIM : 15230062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bawa skripsi saya yang berjudul "*Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Yang menyatakan

Nurul Aini Maslihah
NIM: 15230062

HALAMAN PERSEMBAHAN
BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku sebagai penyemangat yang terbaik dalam hidupku, yang tidak pernah lelah untuk mendidik dan mendoakan anak-anaknya.

Kepada Almamaterku, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Whom be patient, will be get lucky”

(Siapa yang bersabar, maka ia akan beruntung)¹



¹ Ahmad Fuadi, *Ranah 3 Warna*, (Jakarta: Gramedia. 2011), hlm 5

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Piahah, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*”. Tidak lupa Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di *yaumul kiyamah* kelak.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wayudi, M.A., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos., M.Si., Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak Aziz Muslim, selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga jasa dan kebaikan bapak ibu menjadi bekal di dunia maupun di akhirat.
6. Ibu Mudjina selaku ketua kelompok KWT Shinta Mina yang telah memberikan bantuan informasi serta izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di KWT Shinta Mina Pilahan Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.
7. Ibu Supartina, Ibu Sri Suhartini, Ibu Sri Wahyuni, Ibu Rohmiyati, Ibu Yurkoni, Ibu Siti, Ibu Win dan Ibu Amunah yang telah memberikan banyak informasi terkait dengan penelitian skripsi ini.
8. Kedua Orangtuaku, Bapak Syaifudin dan Ibu Tadzkiroh yang telah memberikan doa dan semangat yang sungguh luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kedua saudaraku, Kakak Imam dan Adek Hebi serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis.
10. Mas Hafid, yang bersedia meminjamkan laptop, mendoakan serta memberi semangat dari jauh.
11. Teman-teman seperjuangan dan sahabatku angkatan 2015 Maylia, Maiko, Arin, Zahida, Utek, dan kawan-kawan PMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Keluarga KKN 145 Magirejo, Firda, Eny, Endang, Kuni, Rika, Maul, Tery, Rafi, Sulis yang selalu member semangat.

13. Teman-teman dekatku Liya, Iqoh, Rifah, Yuyun, yang tidak lelah memberikan semangat dan selalu mengingatkan penulis.
14. Teman-teman Alumni Pondok Kranji Yogyakarta (@. POKER.YO), Putri, Hima, Mbak Zakiya, Mbak Lifa, Mbak Fatihah, Fifin, Ruri, Ardik, Amin, Barok, Iqbal yang selalu bersedia membantu penulis.
15. Teman-teman Kos Bu Widodo Faizah, Aida, Mbak Nisa yang selalu menyisahkan waktu untuk menemani penulis ke lokasi penelitian.

Demikian pula untuk teman-teman serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan, semoga segala bantuan baik materi maupun non materi dapat bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Penulis sangat menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan agar kedepannya dalam menulis karya ilmiah dapat melakukan yang lebih baik. Akhir kata penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca.

Yogyakarta, Mei 2019
Penulis

Nurul Aini Maslihah
NIM: 15230062

ABSTRAK

Nurul Aini Maslihah, *Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*. Latar belakang penelitian ini adalah semakin bertambahnya penduduk Indonesia maka semakin bertambah pula kebutuhan pangan penduduk Indonesia, akan tetapi pada saat ini lahan-lahan di Indonesia sudah mulai berkurang. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Dengan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program KRPL sendiri berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan dari tingkat paling dasar yaitu rumah tangga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang implementasi konsep dan hasil implementasi KRPL di KWT Shinta Mina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif, yang mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan KWT Shinta Mina dalam melaksanakan konsep KRPL berdasarkan petunjuk teknis KRPL dengan modifikasi. Lima konsep tersebut yaitu *pertama*, pembuatan kebun bibit kelompok, konsep ini berfungsi sebagai penyedia bibit bagi anggota kelompok dan sebagai penjamin keberlanjutan program KRPL. *Kedua*, Adanya Demonstration Plot, hal ini berfungsi untuk memberi contoh kepada anggota kelompok cara memanfaatkan lahan pekarangan. *Ketiga*, Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami sayuran dan buah oleh anggota kelompok, hal ini berfungsi sebagai penyedia bahan pangan ditingkat rumah tangga. *Ketiga* konsep tersebut diterapkan sesuai dengan petunjuk teknis KRPL. Konsep *keempat*, pembuatan kebun sekolah, konsep ini sudah dilaksanakan akan tetapi tidak berjalan sampai sekarang karena terkena bencana alam dan tidak ada pengontrolan dari KWT Shinta Mina. Kebun sekolah berfungsi untuk memberikan edukasi bagi anak sekolah. Konsep *kelima*, yaitu pengolahan hasil tanaman. Dalam pelaksanaan konsep ini ada sedikit modifikasi yang dilakukan oleh KWT Shinta Mina yaitu membentuk anak kelompok khusus untuk pengolahan makanan yang diberinama Mina 12. Dari lima konsep tersebut meningkatkan kemandirian pangan ditingkat rumah tangga. Hasil dari implementasi konsep program KRPL ada empat indikator *pertama*, pengurangan belanja bahan dapur atau pengeluaran rumah tangga. *Kedua*, terdapat perkembangan jumlah produksi yang dijual dari hasil tanaman KRPL. *Ketiga*, terdapat jalinan kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga dan organisasi lain. *Keempat*, terjadi perkembangan rumah tangga yang melaksanakan KRPL. KWT Shinta Mina sudah memenuhi lima indikator tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan program KRPL.

Kata Kunci: *Mandiri Pangan, Implementasi Program, Rumah Pangan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM KELURAHAN REJOWINANGUN, PILAHAN DAN KWT SHINTA MINA.....	32
A. Gambaran Umum Kelurahan Rejowinangun	32

1.	Keadaan Geografis Kelurahan Rejowinangun	32
2.	Keadaan Demografi Kelurahan Rejowinangun.....	33
B.	Gambaran Kampung Pilahan RW 12.....	41
1.	Profil Kampung Pilahan	41
2.	Letak Geografis	42
3.	Kondisi Demografi Kampung Pilahan	42
4.	Kondisi Ekonomi.....	44
5.	Sosial Budaya dan Keagamaan	45
6.	Kondisi Pendidikan Kampung Pilahan.....	45
C.	Gambaran KWT Shinta Mina	47
1.	Sejarah Berdirinya KWT Shinta Mina	47
2.	Letak Geografis KWT Shinta Mina	48
3.	Jumlah Anggota KWT Shinta Mina.....	49
4.	Struktur Organisasi.....	49
5.	Profil Anggota	50
BAB III : IMPLEMENTASI KONSEP KRPL DI KWT SHINTA MINA		
	PILAHAN	52
A.	Implementasi Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari.....	52
1.	Kebun Bibit sebagai Cikal Bakal Mandiri Pangan.....	52
2.	Mempunyai Demonstration Plot (Demplot).....	58
3.	Pemanfaatan setiap lahan bagi anggota.....	62
4.	Mengembangkan Kebun Sekolah.....	67
5.	Pengolahan hasil pekarangan	70
B.	Hasil Implementasi Konsep KRPL.....	73

1.Terjadi pengurangan belanja bahan dapur atau penghematan pengeluaran rumah tangga.....	74
2. Terdapat perkembangan jumlah produksi yang dijual dari hasil tanaman KRPL	75
3. Terdapat jalinan kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Lembaga dan organisasi lainnya	77
4. Terjadi perkembangan jumlah rumah tangga yang melaksanakan KRPL	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Implementasi Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina.....	80
2. Hasil Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina.....	86
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. SARAN	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Rejowinangun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	34
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	35
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 2.4 Gedung Prasarana Pendidikan.....	38
Tabel 2.5 penduduk Berdasarkan Agama	39
Tabel 2.6 Prasarana Gedung Peribadahan.....	39
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga Kampung Pilahan	43
Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Kampung Pilahan Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 2.9 Jumlah Penduduk Pilahan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	44
Tabel 2.10 Jumlah Penduduk Pilahan RW 12 Berdasarkan Tingkat Pendidikan .	46
Tabel 2.11 Gedung Prasarana Pendidikan Kampung Pilahan.....	47
Tabel 3.1 Estimasi Penghematan Pengeluaran Perhari	65
Tabel 3.2 Tabel Harga Tanaman.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kelurahan Rejowinangun.....	33
Gambar 2.2 Icon Spot Foto KWT Shinta Mina.....	49
Gambar 3.1 Bangunan Rumah Bibit.....	54
Gambar 3.2 Proses Penanaman atau Pembibitan.....	57
Gambar 3.3 Demplot KWT Shinta Mina.....	58
Gambar 3.4 Lokasi Demplot KWT Shinta Mina.....	62
Gambar 3.5 Pekarangan Anggota KWT Shinta Mina.....	66
Gambar 3.6 Hail Penghasilan Tanaman.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*”, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul maka penting bagi penulis untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah pada judul skripsi ini, adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Mandiri Pangan

Mandiri berarti suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain², kemandirian pangan adalah kemampuan produksi pangan dalam negeri yang didukung oleh lembaga ketahanan pangan, dan mampu menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup ditingkat rumah tangga, baik dalam jumlah, mutu, keamanan, maupun harga yang terjangkau serta didukung oleh sumber-sumber pangan yang beragam sesuai dengan keragaman lokal³. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan mandiri pangan adalah suatu keadaan dimana masyarakat memproduksi pangan sendiri, dengan memanfaatkan sumber-sumber pangan yang ada disekitar mereka.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta,: Balai Pustaka, 2005), hlm 710

³Khairu Umasa Siregar dkk, *Dampak Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat, (Studi Kasus: Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan)*, Jurnal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness, Vol 2, No: 10, 2013, Hlm 7

2. Implementasi Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari

Implementasi berarti pelaksanaan,⁴ sedangkan konsep berarti rancangan⁵. Implementasi berangkat dari adanya suatu kebijakan atau program, karena pada dasarnya suatu kebijakan atau program mempunyai tujuan atau sasaran tertentu.⁶ Menurut Joko Widodo proses implementasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu interpretasi, pengorganisasian dan aplikasi.⁷ Sedangkan konsep KRPL merupakan rancangan kegiatan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang mempunyai tujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep KRPL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan dari konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilakukan oleh KWT Shinta Mina untuk memperbaiki perekonomian anggota.

3. Kelompok Wanita Tani (KWT) Shinta Mina, Pilahan Rejowinangun.

KWT Shinta Mina, Pilahan Rejowinangun merupakan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Kelompok tani adalah petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena mempunyai satu pemikiran yang sama

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 427

⁵*Ibid*, hlm 588

⁶Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm 72-73.

⁷Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Sidoarjo: Bayumedia Publishing, 2006), hlm. 86.

mengenai tujuan, motif dan minatnya.⁸ Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) “Shinta Mina” merupakan kelompok tani yang anggotanya terdiri dari para wanita.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul *Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta* yaitu suatu penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan dari rancangan dan hasil dari Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilakukan KWT Shinta Mina untuk memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan perekonomian keluarga di Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dan menempati urutan ke 4 setelah negara China, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia diperkirakan telah mencapai 261 juta jiwa⁹. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak tersebut kebutuhan negara untuk melayani masyarakatnya juga cukup banyak dan pada tahun-tahun yang akan datang akan semakin terus meningkat setiap tahunnya.

Dengan banyaknya penduduk Indonesia maka salah satu kebutuhan yang mendesak adalah dalam hal pangan. Indonesia sendiri mempunyai

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm, 412.

⁹Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2017*, <https://www.bps.go.id/publication/statistik-indonesia-2017>, hlm 83, diakses tanggal 04 April 2018.

potensi yang sangat besar dalam bidang pangan karena Indonesia termasuk negara tropis. Dengan alam yang subur, Penduduk Indonesia sendiri dilihat dari pekerjaannya lebih dari 50 persen memilih pekerjaan sebagai petani. Dari dua hal tersebut, Indonesia mempunyai potensi sumber daya pangan dan sekaligus sumber daya manusia dalam hal pangan. Sehingga pemerintah mempunyai peluang yang sangat besar untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan pangan sendiri bagi rakyatnya. Akan tetapi potensi sumber daya pangan dan sumber daya manusia tersebut belum bisa dimodifikasi menjadi kesejahteraan dan kemakmuran bagi penduduk Indonesia khususnya yang bekerja sebagai petani.¹⁰ Hal ini bisa dilihat dari konvensi lahan pertanian dan impor beras.

Kebutuhan pangan bagi manusia memang sangat penting karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk melangsungkan kehidupannya.¹¹ Dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat dalam suatu negara, tidak akan dapat berhasil jika kebutuhan pangan masyarakat masih belum bisa terpenuhi. Jika kebutuhan pangan tidak terpenuhi maka banyak masyarakat yang kelaparan. Hal tersebut menjadikan suatu negara jauh dari kata sejahtera walaupun negara tersebut sedang giat melakukan pembangunan ekonomi disegala bidang.

¹⁰ Syahrir Ika, "Kedaulatan Pangan dan Kecukupan Pangan", *Rubrik Edukasi Fiskal*, hlm, 3.

¹¹ Ikha Prasetyani dan Dodi Widiyanto, "Strategi Menghadapi Ketahanan Pangan (Dilihat Dari Kebutuhan Dan Ketersediaan Pangan) Penduduk Indonesia Masa Mendatang", *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 2: 2 (2013), hlm. 2.

Oleh karena itu kebutuhan pangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting diperhatikan oleh suatu negara.¹²

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Dilakukan dengan membuat Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal¹³. Kemudian melalui beberapa kajian, Kementerian Pertanian menginisiasi penerapan rumah pekarangan yang kemudian melahirkan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari sejak bulan Februari 2011, yang kemudian menjadi awal pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di berbagai lokasi, dan pada tahun 2012 diterapkan di seluruh provinsi.¹⁴

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan program yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai sayur dan buah. Hal ini bertujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga, selain tujuan utama tersebut program KRPL juga mempunyai tujuan yang lain yaitu memberdayakan masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran dari program KRPL diharapkan bisa memanfaatkan tanaman yang sudah ditanam, sehingga selain kebutuhan pangan yang tercukupi perkonomian masyarakat juga berkembang.

¹²*Ibid.*, hlm 3

¹³Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.

¹⁴ Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian, *Kembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari*, 16 Januari 2012, <https://new.litbang.pertanian.go.id/info/aktual/1074/>, di akses pada tanggal 27 April 2019

Program KRPL sasarannya pada Kelompok Wanita Tani (KWT). Salah satu KWT yang mendapat program adalah KWT Shinta Mina yang berada di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. KWT ini penting untuk diteliti karena yang sudah berdiri sejak tahun 1976¹⁵ dan masih bertahan sampai sekarang. Dengan dilaksanakannya program KRPL di KWT Shinta Mina, diharapkan dapat menjadi perbaikan pemenuhan pangan bagi anggota kelompok, dan juga perbaikan ekonomi anggota kelompok. Program KRPL di KWT Shinta Mina ini sangat menarik untuk diteliti juga, karena dari program KRPL tersebut anggota KWT Shinta Mina dapat mengelolah berbagai produk makanan dari hasil tanaman KRPL. Selain itu juga pada saat ini KWT Shinta Mina mengelola Agrowisata Kampung Sayur. Dari beberapa pemaparan di atas penelitian ini sangat menarik untuk diteliti, karena dari program KRPL tersebut jika dapat dilaksanakan dengan jangka panjang maka manfaatnya dapat menciptakan mandiri pangan di Perkotaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di KWT Shinta Mina?
2. Bagaimana hasil implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di KWT Shinta Mina?

¹⁵Julianto, *KWT Shinta Mina Membangun Pertanian di Perkotaan*, Tabloid sinar tani, terbit 17 Oktober 2014, hlm 2.

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di KWT Shinta Mina.
2. Mendeskripsikan hasil implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di KWT Shinta Mina.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang akan menjadi fokus penelitian beserta tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Praktis:
 - a. Menjadi bahan pengetahuan bagi kelompok tani lainnya agar dapat menjalankan program KRPL karena manfaat dari program KRPL sendiri sangat banyak dan bisa mengangkat perekonomian anggota kelompok tani.
 - b. Menjadi bahan bagi pemerintah untuk lebih serius dalam mensosialisasikan program KRPL.
 - c. Sebagai salah satu contoh pemberdayaan masyarakat melalui program KRPL bagi pemerintah dan masyarakat untuk menjadi bahan rujukan guna kemandirian pangan di perkotaan.
2. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi

KRPL maupun yang berhubungan dengan KRPL bagi akademik maupun bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga berguna dan mampu menyumbangkan pemikiran bagi penelitian yang serupa.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencari beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, sekaligus menjadi pendukung dan menghindari persamaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian yang sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membahas tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari baik dari implementasi, evaluasi hingga keberhasilan program KRPL dalam memberdayakan masyarakat yang dilaksanakan di beberapa KWT, penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Siti Nur Kodariyah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowonangun, Kotagede, Yogyakarta”.¹⁶ Fokus penelitian ini yaitu proses pemberdayaan perempuan melalui agrowisata dan dampak dari pemberdayaan tersebut terhadap kesejahteraan perempuan. Penemuan dalam penelitian ini yaitu adanya pertemuan rutin kelompok di KWT Shinta Mina, akhirnya melahirkan suatu gerakan untuk meningkatkan perekonomian anggota kelompok. Dari perencanaan hingga pelaksanaan

¹⁶Siti Nur Kodariyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowonangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

anggota KWT Shinta Mina ikut berpartisipasi, sehingga berhasil mengembangkan agrowisata kampung sayur. Dampak dari pemberdayaan melalui agrowisata tersebut para anggot KWT dapat mendapatkan hak kebebasan mereka dengan mengelola sendiri agrowisata tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada lokasi penelitian dan subjek penelitian, akan tetapi fokus penelitiannya berbeda yaitu penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan anggota KWT Shinta Mina melalui agrowisata. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada implementasi dan hasil dari program KRPL. Skripsi tersebut menggunakan teori Edi Soeharto tentang pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat yang mengorganisasikan diri untuk memecahkan masalah sosial bersama dengan sumber daya yang dimiliki.

Kedua, Penelitian oleh Fakhri Ashidic yang berjudul “*Evaluasi Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Studi Kasus Pada KWT Shinta Mina Kampung Pilahan Kotagede Yogyakarta*”.¹⁷ Fokus penelitian Fakhri tersebut adalah pengukuran tingkat keberhasilan program dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Hasil dari penelitian adalah program KRPL di KWT Shinta Mina cukup berhasil, dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah partisipasi anggota, motivasi anggota, sumber

¹⁷Fakhri Ashidic, *Evaluasi Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Studi Kasus pada KWT Shinta Mina Kampung Pilahan Kelurahan Rejowinangun Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, UPN “Veteran”, 2016).

daya manusia, dan kepemimpinan dalam kelompok. Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah lokasi penelitian, dan perbedaannya adalah dari fokus dan metode penelitian, fokus penelitian Fakhrih menggunakan metode kuantitatif dan mengukur tingkat keberhasilan program KRPL dengan menggunakan 4 Faktor tersebut. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis berfokus pada implementasi dan hasil dari rancangan program KRPL yang menggunakan metode kualitatif dan kemandirian pangan di KWT Shinta Mina.

Ketiga, Jurnal Pramesti Yonif Wisma dan Turan dalam jurnal yang berjudul “*Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun*”¹⁸, fokus penelitiannya yaitu pada implementasi program KRPL bagi rumah tangga. Hasil penelitiannya yaitu implementasi program KRPL dapat dilihat dari beberapa aspek, 1. Sosialisasi tentang program KRPL sehingga banyak warga yang mengerti dan ikut menjalankan program tersebut, 2. Sumber Daya, dalam melaksanakan suatu program memang harus ada sumber daya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia, 3. Disposisi, dan ke 4. Struktur Birokrasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu fokus penelitiannya pada implementasi program KRPL, akan tetapi ada juga perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut penelitiannya dilakukan di beberapa rumah tangga yang tidak terhimpun dalam satu kelompok

¹⁸Pramesti Yonif Wisma dan Tauran, “*Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun*”, Jurnal mahasiswa Unesa, Vol. 4 : 8 (2016).

sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok yaitu KWT Shinta Mina.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatuz Zahro yang berjudul “*Kontribusi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Desa Banjarsari, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*”,¹⁹ fokus dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat dengan adanya KRPL, manfaat secara fisik yang dirasakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga dan keberlanjutan KRPL di Desa Banjarsari. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya program KRPL di Desa Banjarsari dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat, dengan mengoptimalkan pekarangan untuk menambah tanaman sayuran, dengan begitu manfaat secara fisik yang didapatkan oleh masyarakat yaitu menghemat pengeluaran rumah tangga, dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam rumah tangga, dan jika masih ada sisa penggunaannya maka akan dijual dan masyarakat Desa Banjarsari akan mendapatkan penghasilan. Dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pengaruh program KRPL terhadap perbaikan pemenuhan pangan masyarakat, perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini mencakup dukungan KRPL terhadap kesejahteraan

¹⁹Siti Fatimatuz Zahro, *Kontribusi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Desa Banjarsari, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*, Skripsi tidak diterbitkan (Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi, IPB, 2012)

masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mencakup pemberdayaan masyarakat yang berbasis KRPL.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Taufiq yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) Guna Menuntaskan Kemiskinan di Desa Kediri, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*”.²⁰ Penelitian tersebut berfokus pada efektivitas Gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam mengentaskan kemiskinan dan faktor penghambat Gapoktan dalam mengentaskan kemiskinan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya beberapa fungsi KRPL yang belum terlaksana secara efektif dan ada beberapa penghambat yang menyebabkan KRPL bisa dikatakan belum berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas KRPL dalam pemberdayaan masyarakat, untuk perbedaannya yaitu tempat yang akan diteliti.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kripik Daun Oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Dusun Plahan Utara, Reowinangun, Kotagede, Yogyakarta*”.²¹ Fokus penelitian ini yaitu upaya

²⁰Rahmat Taufiq, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) Guna Menuntaskan Kemiskinan Di Desa Kediri, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi tidak diterbitkan, (Bandar Lampung: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Lampung, 2017)

²¹Wahyudi, *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kripik Daun Oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Dusun Plahan Utara, Reowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

dan hasil dari kelompok Tani Retno Makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui industri kripik daun. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui industri kripik dilakukan dengan tiga hal yaitu pelatihan, membangun jaringan dan pemasaran. Sedangkan untuk hasil peningkatan ekonomi ada dua hal yaitu, peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat dan menambah pengalaman kerja bagi masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian yang berada di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Yogyakarta, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang akan dilaksanakan yang mengkaji pada implementasi konsep dan hasil dari implementasi konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilakukan KWT Shinta Mina.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian tentang implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sudah ada bahkan ada yang sampai memberdayakan masyarakat dari program tersebut. Fokus pada masing-masing penelitian di atas berbeda begitu pula dengan lokasi penelitiannya, pada penelitian ini akan berfokus pada implementasi dan hasil dari Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sehingga peneliti sangat tertarik pada penelitian ini, selain itu penelitian ini juga akan melahirkan pengetahuan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

a. Definisi Kawasan Rumah Pangan Lestari

Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu pemanfaatan pekarangan yang ada di sekitar rumah sebagai sumber bahan pangan melalui tumbuh-tumbuhan seperti sayur-sayuran, buah-buahan serta tanaman obat dan juga termasuk peternakan.²² KRPL sendiri diharapkan dapat melibatkan beberapa rumah tangga dan saling berhubungan dalam satu wilayah seperti RT atau RW, Dusun atau kampung dan sampai tingkat Desa.

Program KRPL merupakan wujud dari Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber daya Lokal yang diatur dalam PP No. 22 Tahun 2009, yang diharapkan dapat memberikan gizi dan menegakkan kedaulatan pangan dalam masyarakat.²³ Kemudian ditindak lanjuti oleh

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tersebut, gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal dimulai sejak tahun 2010²⁴.

Kemudian pada tahun 2012 Program Kawasan Rumah Pangan

²²I Gusti Ayu Dwi Sugitarina Oka, "Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pada Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Gianyar". *Jurnal Manajemen Agribisnis*, vol, 4: 2 (Oktober, 2016), hlm.6

²³Ibid, hlm 2.

²⁴Pramesti Yonif Wisma dan Tauran, "Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun", *Jurnal mahasiswa Unesa*, Vol. 4 : 8 (2016), hlm. 2-3.

Lestari mulai dikembangkan di berbagai Provinsi²⁵. Program KRPL sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/OT.140/2/2013 tentang Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan, beserta Pedoman Pelaksanaan P2KP dan Pedoman Umum KRPL tahun 2015.

Program KRPL ini menuntut kepada seluruh masyarakat yang menjadi sasaran program untuk berpartisipasi aktif dalam segala proses pelaksanaannya. Dengan berperan secara aktif diharapkan bisa melaksanakan program KRPL secara keberlanjutan, dan untuk mendukung hal tersebut setiap wilayah harus mempunyai satu kebun bibit, yang bertujuan untuk memfasilitasi para anggota kelompok sasaran program.²⁶

b. Tujuan Kawasan Rumah Pangan Lestari

Tujuan KRPL berdasarkan petunjuk pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) 2018, diantaranya sebagai berikut:²⁷

1). Memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal.

²⁵ Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian, *Kembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari*, 16 Januari 2012, <https://new.litbang.pertanian.go.id/info/aktual/1074/>, di akses pada tanggal 27 April 2019

²⁶*Ibid*, hlm. 7

²⁷Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*, 2018, hlm. 2.

2). Untuk meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).

Dilihat dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program KRPL merupakan program dari pemerintah yang sasarannya adalah kelompok-kelompok tertentu seperti Kelompok Wanita Tani, yang kesehariannya sudah bergelut dalam pertanian. Selain untuk mempertahankan kedaulatan pangan dan untuk memenuhi kebutuhan pangan program KRPL juga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan perekonomian kelompok sasaran program tersebut.

c. Program KRPL dalam pemberdayaan masyarakat

1). Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti keberdayaan atau kekuasaan. Menurut Eddy Ch.Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²⁸ Sedangkan menurut Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi pemberdayaan merupakan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk

²⁸Zubaedi, “*Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Prespektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 42.

meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari lingkungan masyarakatnya.²⁹

Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan, pemberdayaan sebagai proses yaitu pemberdayaan merupakan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah di dalam masyarakat.³⁰ Pemberdayaan sebagai tujuan yaitu hasil yang akan dicapai dalam sebuah perubahan sosial, seperti masyarakat menjadi lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup baik fisik, ekonomi dan sosial.³¹ Menurut Edi Soeharto pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.³²

Dari sedikit uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha masyarakat secara kolektif dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi, dan untuk meningkatkan kemampuan atau kekuasaan masyarakat dalam segala bidang dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

²⁹Ibid, hlm 74-75

³⁰Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.....hlm 63-64

³¹Ibid, hlm 59-60

³²Ibid, hlm 60

2). Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan yaitu menguatkan kekuasaan masyarakat yang lemah dan memiliki ketidakberdayaan yang disebabkan oleh kondisi internal (dari persepsi diri sendiri) maupun oleh kondisi eksternal (struktur sosial yang tidak adil dan menindas).³³ Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menjadikan masyarakat mampu dan mandiri serta terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan atau ketidakberdayaan.³⁴ Menurut Mardikanto dalam buku Aziz Muslim tujuan pengembangan masyarakat ada empat yaitu *pertama*, bina manusia. *Kedua*, bina usaha. *Ketiga*, bina lingkungan dan *keempat* bina kelembagaan.³⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KRPL mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena didalam salah satu tujuan program KRPL sendiri sudah jelas yaitu untuk memberdayakan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan.

Program KRPL didalamnya ada upaya pemberdayaan masyarakat, dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga pada suatu lokasi kawasan warga yang saling berdekatan. Sehingga akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber pangan yang diproduksi sendiri dari hasil pemanfaatan

³³*Ibid*, hlm 59-60

³⁴Cholisin, "*Pemberdayaan Masyarakat*", Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian Tahun 2011 Di lingkungan Kabupaten Sleman (Desember, 2011), hlm. 2

³⁵Aziz Muslim, "*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.28-30

pekarangan. Selain memanfaatkan pekarangan, juga diarahkan memberdayakan kemampuan masyarakat dengan membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA). Hasil dari pengembangan KRPL ini diutamakan untuk dikonsumsi oleh rumah tangga bersangkutan, dan apabila berlebihan dapat dibagikan kepada anggota kelompok atau secara bersama-sama dijual oleh kelompok.³⁶

Program KRPL dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, dengan pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan maka berikut ini beberapa konsep kegiatan KRPL:³⁷

- a). Setiap kelompok yang menjadi sasaran KRPL mempunyai kebun bibit sebagai penyedia bibit tanaman dan untuk menjamin keberlanjutan KRPL.
- b). Adanya demonstration plot (demplot) sebagai laboratorium lapangan sarana edukasibagi anggota kelompok dalam mengembangkan kebun pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal.
- c). Memanfaatkan setiap lahan yang ada baik itu hanya sejengkal tanah dan lahan tidak produktif yang berda di sekitar tempat

³⁶Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, hlm. 6.

³⁷Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan.....*, 2018. Hlm. 7

tinggal untuk ditanami berbagai macam tanaman yang bermanfaat dan sebagai penyedia sumber pangan keluarga.

d). Mengembangkan kebun sekolah sebagai sarana edukasi bagi anak-anak sekolah untuk mengenal berbagai jenis tanaman sebagai sumber pangan dan mempelajari cara budidaya tanaman yang mudah.

e). Pengolahan hasil pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal dengan B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) sebagai edukasi bagi anggota kelompok dalam mengolah hasil pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal menjadi menu makanan keluarga.

2. Tinjauan Implementasi Konsep Kawasan Rumah Pangan Lesari

a. Pengertian implementasi

Implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yaitu penerapan atau pelaksanaan.³⁸ Pengertian implementasi menurut Kamus Webster dalam Wahab yang dikutip oleh Joko Widodo yaitu “*to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effectsto* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”³⁹, yang berarti implementasi itu menyediakan sarana untuk menjalankan atau melaksanakan suatu kebijakan dan ada dampak terhadap sesuatu dari kebijakan yang dijalankan atau dilaksanakan tersebut. Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, bisa dalam bentuk undang-

³⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hlm. 427.

³⁹Joko Widodo, *Analiis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, (Sidoarjo: Bayumedia Publishing, 2006), hlm. 86.

undang, perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.⁴⁰ Menurut Van Meter dan Horn implementasi kebijakan berarti tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.⁴¹

b. Proses Implementasi

Proses implementasi berangkat dari adanya suatu kebijakan atau program, karena pada dasarnya suatu kebijakan atau program diformulasikan dengan misi untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut maka membutuhkan masukan-masukan kebijakan (*policy input*) yang berupa anggaran, input tersebut kemudian dikelola menjadi keluaran kebijakan (*Policy output*). *Policy output* merupakan alat atau instrumen kebijakan untuk mewujudkan tujuan suatu kebijakan.⁴²

Joko Widodo dalam bukunya menjabarkan mengenai proses implementasi suatu kebijakan publik yang mencakup beberapa tahap yaitu tahap Interpretasi, tahap pengorganisasian dan tahap aplikasi.

1). Tahap Interpretasi (*interpretation*)

Tahap penjabaran dari kebijakan yang bersifat abstrak menuju kedalam kebijakan yang bersifat teknik operasional. Dalam interpretasi kebijakan harus dilakukan juga sosialisasi atau menkomunikasikan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 88.

⁴¹Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm 20.

⁴²*Ibid*, hlm 72-73.

kebijakan kepada semua masyarakat, hal ini bertujuan agar seluruh masyarakat mengetahui arah, tujuan dan sasaran dari kebijakan tersebut.⁴³

2). Tahap Pengorganisasian (*to organized*)

Pada tahap ini mengarah pada pelaksana kebijakan, penetapan anggaran, penetapan sarana dan prasana, penetapan manajemen pelaksanaan, dan penetapan jadwal kegiatan.

a). Pelaksana kebijakan

yaitu pengaturan dan penetapan lembaga atau organisasi mana yang akan menjalankan kebijakan tersebut, hal ini tergantung pada kebijakannya.

b). Standar Prosedur Operasi

Standar Prosedur Operasi (SOP) digunakan untuk pedoman, petunjuk atau tuntunan bagi pelaksana kebijakan. Hal ini bertujuan agar para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang harus dilakukan dan persiapan untuk melaksanakan suatu kebijakan, dengan SOP diharapkan kebijakan dapat dilaksanakan dengan efektif.

c). Sumber Daya Keuangan dan peralatan

Menetapkan besarnya anggaran yang dibutuhkan, dan dari mana sumber anggaran tersebut, kemudian peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

⁴³Joko widodo, *Analisis Kebijakan Publik...*, hlm. 90-91.

d). Penetapan Manajemen Pelaksanaan Kebijakan

Penetapan pola kepemimpinan dan pola koordinasi. Hal ini mengantisipasi jika ada lebih dari satu lembaga yang ditunjuk sebagai pelaksana kebijakan, untuk menghindarkan dari kesalahan pemahaman antar lembaga pelaksana kebijakan.

e). Penetapan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan suatu kebijakan harus dibuat jadwal kegiatan, dan jadwal tersebut harus dipatuhi oleh pelaku kebijakan. Adanya jadwal ini juga mempertegas pelaksanaan suatu kebijakan.

3). Tahapan Aplikasi (*Aplication*)

Yaitu tahap penerapan proses implementasi kebijakan ke dalam realita di lapangan, tahap ini perwujudan dari masing-masing pelaksanaan kegiatan dalam tahapan interpretasi dan pengorganisasian.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi merupakan salah satu tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk menjalankan suatu kebijakan atau program kepada kelompok sasaran, agar tujuan kebijakan atau program tersebut dapat diwujudkan. Tujuan kebijakan atau program sendiri diharapkan dapat memberi manfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi kelompok sasaran kebijakan.

3. Hasil Implementasi Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari

Hasil menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah sesuatu yang ada akibat dari adanya suatu usaha.⁴⁴ Menurut Edi Soeharto, Pemberdayaan mengarah pada kemampuan seseorang, lebih khusus pada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kemampuan dalam beberapa hal:

- a. Dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga memiliki kebebasan seperti bebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan dan juga kebebasan dalam mengutarakan pendapat.
- b. Dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang serta jasa yang diperlukan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan.⁴⁵

Sedangkan hasil dari Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari.⁴⁶

Adapun indikator keberhasilan KRPL adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Terjadi pengurangan belanja bahan dapur atau penghematan pengeluaran rumah tangga.

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 379.

⁴⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57-58.

⁴⁶Handewi Purwati Saliem, *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*, Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional, Jakarta 2011, hlm 4.

⁴⁷Petunjuk Teknis Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari, Balai Pengkajian Teknologi Kalimantan Tengah, 2013, hlm. 3.

- b. Terdapat perkembangan jumlah produksi yang dijual dari hasil tanaman KRPL.
- c. Terdapat jalinan kemitraan dengan Pemerintah Daerah, Lembaga dan organisasi lainnya.
- d. Terjadi perkembangan jumlah rumah tangga yang melaksanakan KRPL.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah:

- a. KWT Shinta Mina berdiri sejak tahun 1976 dan terus menambah anggotanya, dan juga banyak melakukan kegiatan-kegiatan kelompok.
- b. KWT Shinta Mina pada saat ini ikut mengelola kawasan Agrowisata kampung sayur yang berada di Kampung Pilahan.
- c. Lokasi tersebut berada di perkotaan, dan masyarakatnya sebagian besar adalah anggota kelompok tani.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif dapat mengungkap data yang sebenarnya di lapangan. Data yang dibutuhkan

juga didapatkan secara langsung di lapangan, sehingga penulis sangat tertarik untuk menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari program KRPL pada KWT Shinta Mina. Selain itu, penelitian ini dapat mendekatkan penulis dengan para informan yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program KRPL tersebut, sehingga hal ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah bagaimana pelaksanaan dan hasil dari program KRPL terhadap meningkatnya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, dan pendapatan masyarakat serta upaya kemandirian pangan masyarakat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber informasi yang beradadidalam penelitian yang bisa memberikan keterangan terkait data-data yang akan dicari dan dibutuhkan oleh penulis.⁴⁸ Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam mendapatkan data dilapangan, dengan begitu penulis tidak kesulitan dalam menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek

⁴⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

penelitian yaitu pengurus KWT Shinta Mina yang aktif dan anggota KWT Shinta Mina yang aktif.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan cara purposive yang berarti pengambilan informan berdasarkan kriteria untuk menentukan informan yang layak dijadikan informan. Penentuan informan berdasarkan kriteria adalah meninjau kembali dan mengkaji semua kasus yang cocok dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria tersebut yaitu *pertama*, orang yang terlibat penuh dalam implementasi program KRPL Yaitu Ketua Kelompok, Sekretaris Kelompok dan Bendahara Kelompok, *kedua*, orang yang merasakan manfaat dari pelaksanaan program KRPL, Anggota kelompok KWT Shinta Mina.

Dalam penelitian ini kriteria informan yang digunakan adalah pengurus harian KWT Shinta Mina seperti ketua dan pengurus yang aktif, yaitu Ibu Mudjina selaku ketua kelompok, Ibu Sri Suhartini selaku sekretaris, Ibu Supartinah sebagai Bendahara, dan seksi pemasaran Ibu Sri Wahyuni. Kemudian anggota KWT Shinta Mina yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program KRPL, yaitu Ibu Yurkoni, Ibu Wiwin, Ibu Siti, Ibu Rohmiyati, Ibu Amun, dan Ibu Andar.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan bantuan pancaindra yang dimiliki, terutama mata sebagai alat bantu utama manusia. Observasi bisa juga dikatakan merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati dengan menggunakan pancaindra mata dan dibantu oleh alat pancaindra lainnya.⁴⁹

Observasi berarti harus terjun langsung ke lokasi penelitian agar bisa melihat secara nyata keadaan yang ada di lapangan. Observasi juga berguna untuk mendapatkan data-data penelitian secara langsung dan nyata. Dengan dilakukannya teknik observasi dalam penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan data yang utuh tentang pelaksanaan dan hasil dari program KRPL di KWT Shinta Mina.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada seorang informan atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi langsung dari informan. Metode wawancara dilakukan secara terbuka atau tatap muka dengan informan. Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara pembicaraan informal, yakni dalam proses wawancara mengalir

⁴⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), hlm. 107.

apa adanya akan tetapi penulis juga menggunakan petunjuk umum wawancara atau bisa disebut wawancara terstruktur, karena dalam proses wawancara penulis membutuhkan pedoman pertanyaan.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang berasal dari pengurus KWT Shinta Mina dan anggota KWT Shinta Mina.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, dokumentasi ini harus asli didapat dari lapangan dan sah jadi tidak mengada-ada, biasanya pengumpulan data dengan dokumentasi ini diperoleh dari catatan dokumen-dokumen yang ada di lapangan, contohnya seperti jumlah anggota KWT. Dengan metode dokumentasi ini mempermudah penulis dalam menjawab masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis mencari dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang KWT Shinta Mina. Serta dokumen implementasi dari program KRPL yang dilaksanakan oleh KWT Shinta Mina.

6. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini penulis perlu melakukan validitas data, yang bertujuan untuk menjaga keabsahan serta kevalidan data yang

⁵⁰Basrowi dan suwandi, *memahami penelitian kualitatif...* hlm. 127-128.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327.

diperoleh. Oleh karena itu penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik validitas data, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan program KRPL. Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Triangulasi metode yaitu dilakukan dengan membandingkan data-data dalam penelitian yang didapatkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan yang lain.⁵²

7. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut⁵³:

a. Mengumpulkan data: yaitu proses pengumpulan data dari lapangan.

b. Mereduksi data: memilih data selama proses penelitian, reduksi data ini berfungsi untuk mengarahkan atau menggolongkan hasil penelitian agar mudah untuk ditarik kesimpulan.

c. Meyajikan data secara deskriptif: menyajikan hasil penelitian secara deskripsi atau cerita, tujuannya agar bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti juga menggolongkan atau mengelompokkan hasil penelitian.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodoogi Peneliatian Kualitatif*...hlm. 330.

⁵³ Basrowi, *memahami penelitian kualitatif*...hlm.209 – 210.

- d. Kesimpulan hasil penelitian: langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan penelitian, setelah ditarik kesimpulan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran secara umum dan memudahkan pembahasan, maka penulis menyajikan pembahasan skripsi kedalam beberapa bab:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi: gambaran umum Kelurahan Rejowinangun, gambaran umum Kampung Pilahan dan gambaran KWT Shinta Mina.

BAB III, yaitu pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang pelaksanaan dan hasil dari Program KRPL pada KWT Shinta Mina.

BAB IV memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan serta ditutup dengan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan pelaksanaan dan hasil dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina, dari hasil uraian bab 3 tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan program KRPL di KWT Shinta Mina ada lima konsep. Lima rancangan tersebut ada yang dimodifikasi dan ada yang sesuai berdasarkan petunjuk teknis KRPL tahun 2012 yang diperbarui tahun 2018, walaupun pelaksanaan KRPL di KWT Shinta Mina sudah sejak 2013 akan tetapi lima rancangan kegiatan tersebut dilakukan oleh KWT Shinta Mina.

Dari lima rancangan kegiatan KRPL tersebut ada 3 rancangan yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk teknis KRPL 2018, yaitu pembuatan kebun bibit, pembuatan demonstration plot, pemanfaatan lahan pekarangan anggota. Kemudian untuk yang terakhir yaitu pengembangan kebun sekolah belum berjalan dengan baik karena kebun yang dibangun sudah rusak, dan belum ada pembaruan hingga sekarang. Selain itu juga tidak adanya monitoring dari KWT Shinta Mina. Kemudian untuk konsep pengolahan hasil tanaman pekarangan KWT Shinta Mina memodifikasi dengan membuat anak kelompok khusus pengolahan makanan yang diberi nama Mina 12.

Dalam pelaksanaan program KRPL tersebut merupakan usaha kemandirian pangan yang dimulai dari tingkat rumah tangga, hal ini sangat

penting dilakukan karena kebutuhan pangan rumah tangga itu harus dapat terpenuhi.

Keberhasilan program KRPL dapat dilihat dari empat indikator. *Pertama*, pengurangan belanja dapur atau penghematan pengeluaran rumah tangga, indikator ini sudah dicapai oleh anggota KWT Shinta Mina yang rata-rata perhari dapat menghemat dari mulai Rp 2000-15000. *Kedua*, terdapat perkembangan jumlah produksi yang dijual dari hasil tanaman KRPL, indikator ini juga sudah dicapai oleh KWT Shinta Mina. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengolahan hasil tanaman yang dapat meningkatkan jumlah produksi tanaman yang dijual. *Ketiga*, terdapat jalinan kemitraan dengan pemerintah daerah, indikator ini juga sudah dicapai oleh KWT Shinta Mina, hal ini dibuktikan dengan masuknya KWT Shinta Mina sebagai kluster agrowisata di Kampung Wisata Rejowinangun. *Keempat*, Terjadi perkembangan jumlah rumah tangga yang melaksanakan KRPL, indikator ini juga sudah dicapai oleh KWT Shinta Mina. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang ikut menanam sayur-sayuran seperti KWT Shinta Mina sampai lahir beberapa kelompok baru, diantaranya yaitu KWT Aisyiyah, Agro 40 dan Agro 37.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang dilaksanakan KWT Shinta Mina, sudah mengarah kepada kemandirian pangan rumah tangga karena baik dari anggota KWT Shinta Mina maupun masyarakat sekitar Pilahan sudah banyak yang merasakan manfaatnya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis di lapangan, penerapan beberapa konsep KRPL di KWT Shinta Mina sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada satu konsep yang tidak berhasil dilaksanakan tersebut yaitu pembuatan kebun sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti menyarankan hendaknya program untuk sekolah dilaksanakan kembali. Hal ini karena konsep kebun sekolah tersebut sangat bermanfaat bagi anak-anak sekolah untuk belajar tentang membudidayakan tanaman di lahan terbatas.

Kemudian untuk pemerintah, khususnya untuk kementerian pertanian peneliti menyarankan untuk lebih banyak lagi menerapkan program KRPL di daerah perkotaan. Hal ini karena agar masyarakat kota tetap bisa menanam walaupun di lahan terbatas, selain itu juga pelatihan teknologi pertanian terbaru seperti hidroponik juga harus dilaksanakan untuk menambah wawasan sasaran program KRPL.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2017, <https://www.bps.go.id/publication/statistik-indonesia-2017>, diakses tanggal 04 April 2018.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pranada Media Group, 2007.
- Cholisin, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian Tahun 2011 Di lingkungan Kabupaten Sleman Desember, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, : Balai Pustaka, 2005.
- Ika, Syahrir, *Kedaulatan Pangan dan Kecukupan Pangan*, Rubrik Edukasi Fiskal.
- Julianto, KWT Shinta Mina Membangun Pertanian di perkotaan, Tabloid sinar tani, terbit 17 Oktober 2014
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Pemberdayaan Pekarangan Pangan, ed Maret 2018, <http://bpk.pertanian.go.id/blog/post/pemberdayaan-pekarangan-pangan> , diakses pada tanggal 05 November 2018.
- Kodariyah, Siti Nur, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Agrowisata Kampung Sayur Di Pilahan, Rejowinangn, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Muslim, Aziz, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudara Biru, 2012
- Okta, I Gusti Ayu Dwi Sugitarina, “Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pada Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Gianyar”. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, vol, 4: 2, Oktober, 2016.
- Petunjuk Teknis pengembangan model kawasan rumah pangan lestari, balai pengkajian teknologi Kalimantan tengah, 2013.
- Prasetyani, Ikha, dan Dodi Widiyanto, “Strategi Menghadapi Ketahanan Pangan (Dilihat Dari Kebutuhan Dan Ketersediaan Pangan) Penduduk Indonesia Masa Mendatang”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 2: 2, 2013.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Saliem. Handewi Purwati, *Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*, Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional, Jakarta, 2011.
- Siregar, Khairu Umasa, dkk, *Dampak Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat*, Jurnal.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Tufiq, Rahmat, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) Guna Menuntaskan Kemiskinan Di Desa Kediri, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi tidak diterbitkan, Bandar Lampung: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Lampung, 2017.

Wahyudi, *Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kripik Daun Oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Dusun Pilahan Utara, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Widodo, Joko, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Sidoarjo: Bayumedia Publishing, 2006.

Wisma, Pramesti Yonif, dan Tauran, “*Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun*”, Jurnal mahasiswa Unesa, Vol. 4 : 8. 2016.

Zahro, Siti Fatimatuz, *Kontribusi Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Desa Banjarsari, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur*, Skripsi tidak diterbitkan, Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi, IPB, 2012.

Zubaedi, “*Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Prespektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Produk Olahan Mina 12



2. Wawancara dengan Ibu Supartinah



3. Wawancara Ibu mudjina dan observasi kebun bibit



4. Kebun dan rumah bibit



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus KWT Shinta Mina

1. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok wanita tani ini?
2. Berapa banyak anggota KWT Shinta Mina dari sejak mulai terbentuk hingga saat ini?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh KWT Shinta Mina?
4. Sejak kapan program KRPL dilaksanakan di KWT Shinta Mina?
5. Bagaimana proses awal pelaksanaan program KRPL di KWT Shinta Mina?
6. Pada awalnya siapa yang mendampingi untuk pelaksanaan program KRPL?
7. Dalam pelaksanaan KRPL apakah ada pedoman pelaksanaan?
8. Apakah ada bantuan dari Program KRPL tersebut?
9. Jika yang menaungi program KRPL ada dari dinas pertanian dan organisasi lain apakah jadwal pendampingannya sama atau berbeda waktu?
10. Apakah pelaksanaan KRPL ini apakah di laksanakan tiap hari atau ada jadwal tertentu?
11. Apakah program KRPL sudah dilakukan secara pedoman program di lapangan?
12. Rumah pangan lestarian ada kebun bibit buk, pembuatan rumah bibit itu seperti apa, kenapa di bangun di samping rumah ibu mudjina dan berapa luasnya? Berapa bulan yang di butuhkan untuk menyelesaikan? Berapa anggaran biaya dan darimana biayanya? Siapa saja yang terlibat dalam pembangunannya, apakah semua anggota terlibat? Fungsinya apa saja kebun bibit tersebut, apakah masih dirawat sampai sekarang?

13. Demplot itu letaknya di sepanjang pinggir jalan apa itu kespekatan bersama?
Dalam pembuatannya siapa saja yang terlibat? Berapa lama untuk membuatnya? Berapa biayanya dan dari mana? Siapa yang merawat? Kegunaannya untuk apa?
14. Pemanfaatan lahan disekitar rumah apakah semua anggota ikut memanfaatkan lahan dengan ditanami berbagai tanaman itu, kira-kira berapa persen sampai saat ini? Lalu bibit-bibit yang di tanam itu beli sendiri atau dari kelompok? Kalau panen di pakai sendiri apa di jual biasanya? Kalau di jual apakah masuk ke kas kwt?
15. Pengolahan hasil tanaman itu seperti apa? apakah ada pengolahan di kwt ini? Siapa saja yang terlibat dalam pengolahan tersebut? Apa saja yang di produksi? Sudah berjalan berapa lama pengolahan tersebut? Dari mana biaya modal awalnya? Apakah kwt mendapat manfaat dari kegiatan tersebut?
16. Berapa jumlah anggota KWT Shina Mina yang ikut melaksanakan program tersebut?
17. Apakah Program KRPL tersebut bisa membantu memenuhi kebutuhan dasar makanan?
18. Apakah dengan adanya KRPL tersebut bisa menjangkau sumber-sumber produkif yang bisa **meningkatkan perekonomian**?
19. Apakah dalam proses pelaksanaan program KRPL ini semua anggota berpartisipasi?
20. Apakah adanya KRPL mengurangi Belanja Dapur?
21. Apakah penjualan dari hasil KRPL berkembang?

22. Apakah ada kerja sama dengan pemerintah setempat?
 23. Apakah ada peningkatan pola pangan harapan?
 24. Apakah ada yang ikut melaksanakan KRPL selain dari anggota KWT?
 25. Bagaimana proses pemberdayaan dari program KRPL tersebut?
 26. Seperti apa rencana pemberdayaan masyarakat dari program KRPL?
 27. Apakah ada pendampingan dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan KRPL ini?
 28. Bagaimana hasil dari pemberdayaan melalui KRPL tersebut?
 29. Apakah ada kendala pada proses pelaksanaan KRPL?
- B. Anggota KWT Shinta Mina
1. Sejak kapan anda menjadi anggota KWT Shinta Mina?
 2. Apa saja kegiatan yang ada di KWT Shinta Mina?
 3. Apakah anda mengetahui tentang adanya program KRPL?
 4. Apakah konsep program KRPL di KWT Shinta Mina dilakukan dengan maksimal?
 5. Bagaimana pendapat anda tentang dilaksankannya KRPL?
 6. Apakah ada pendamping dari pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan KRPL?
 7. Menurut anda selaku sasaran dari program KRPL apa hasil yang positif dari pelaksanaan program KRPL tersebut?
 8. Bagaimana tahapan kegiatan program KRPL?
 9. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan program KRPL?
 10. Apakah anda mendapatkan cukup informasi tentang program KRPL dari pihak-pihak terkait?

11. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan dari program KRPL tersebut?
12. Dengan adanya program KRPL ini apa hasil yang dapat dirasakan oleh anggota KWT Shinta Mina?
13. Apakah program KRPL ini berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian anggota KWT Shinta Mina?
14. Apa manfaat yang didapatkan oleh anggota KWT Shinta Mina setelah melaksanakan program KPRL?
15. Bagaimana harapan anda selaku masyarakat dengan adanya program KRPL?



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.12.109/2019

This is to certify that:

Name : **Nurul Aini Maslihah**
Date of Birth : **July 01, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 27, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

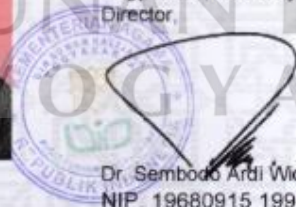
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	44
Total Score	126

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Yogyakarta, February 27, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.12.943/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Aini Maslihah :

تاريخ الميلاد : ١ يوليو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ أبريل ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٣٧٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٥ أبريل ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nurul Aini Maslihah
 NIM : 15230062
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	83,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 17 Desember 2018

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT
 NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

NURULAINI MASLIHAH
 NIM: 15230062

LULUS dengan Nilai 90 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2017
 Ketua Panitia

Dekan

 Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19600310 198703 2 001


 Dr. Abdur Rozaki, M.Si
 NIP. 19750701 200501 1 007

 INTEGRATIF-INTERKONEKTIF  DEDIKATIF-INOVATIF  INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



SERTIFIKAT

No.

Diberikan Kepada :

NURUL AINI MASLIHAH

Telah melakukan Praktik Pengembangan Masyarakat I pada kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) Jetakan selama Satu Semester, mulai dari 29 Oktober 2017 sampai dengan 14 Januari 2018. Dengan hasil yang

Camat Jetis,



Dra. Endang Rachmawati, MM.
NIP : 196309211995032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAG
YOGYAKARTA

Pendamping PKH,



Umi Masruroh, S.Pd. I



SERTIFIKAT

No.

Diberikan Kepada :

NURUL AINI MASLIHAH

Telah melakukan Praktik Pengembangan Masyarakat II pada kelompok PKH (Program Keluarga Harapan) Bungas & Barongan selama Satu Semester, mulai dari 17 Februari 2018 sampai dengan 20 Mei 2018. Dengan hasil yang BAIK.



Camat Jetis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Pendamping PKH,

SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA



Dra. Endang Rachmawati, MM.
NIP : 196309211995032001

Umi Masruroh, S.Pd. I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA 54
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.790/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nurul Aini Masliah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gresik, 01 Juli 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15230062
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Magirejo, Ngalang
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Aini Maslihah
Tempat, tanggal Lahir : 01 Juli 1996
Alamat : Jl. Pasir Putih 01 Sidorejo Panceng Gresik JATIM
Nama Ayah : Syaifudin
Nama Ibu : Tadzkiroh
No. HP : 085259075973
Email : ainimaslihah07@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Tarbiyatus Shibyan Sidorejo (2003-2009)
2. MTs Tarbiyatus Shibyan Sidorejo (2009-2012)
3. MA Tarbiyatut Tholabah Kranji (2012-2015)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Osis Mts Tarbiyatus Shibyan seksi bidang keagamaan (2010-2011)
2. Divisi Minat Bakat HMPS PMI (2016-2017)
3. Bendahara @.POKER.YO (2017-2019)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA